

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan tentang survei Kepadatan Jentik *Aedes Aegyti* pada tempat penampungan air di RT 33 Sawah Lebar kota Bengkulu wilayah kerja puskesmas sawah lebar, diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada 35 rumah di wilayah kerja puskesmas sawah lebar kota Bengkulu, diperoleh nilai angka bebas jentik (ABJ) sebesar 34% hal ini menunjukkan bahwa hanya 12 rumah yang bebas jentik *aedes aegypti*, sedangkan 23 rumah lainnya masih ditemukan jentik. Nilai ABJ tersebut masih di bawah standar yang ditetapkan 95%, sehingga menunjukkan bahwa kepadatan jentik *aedes aegypti* di wilayah penelitian masih tinggi dan berpotensi meningkatkan resiko penularan demam berdarah (DBD)
2. Angka *House Index* (HI) didapatkan hasil sebesar 65,7% di RT 033 Sawah Lebar Kota Bengkulu yang beresiko tinggi bila dibandingkan dengan tabel *Density figure*
3. Angka *Container Index* (CI) didapatkan hasil sebesar 24,6% di RT 33 Sawah Lebar Kota Bengkulu yang beresiko tinggi yaitu lebih dari 20% bila dibandingkan dengan tabel *Density Figure*.
4. Angka *Breteau Index* (BI) didapatkan hasil sebesar 145,7 dalam 35 rumah, yang artinya setiap 35 rumah terdapat 51 container berpotensi sebagai tempat perkembangbiakan jentik *Aedes Aegypti* RT 33 Sawah Lebar Kota Bengkulu wilayah kerja puskesmas sawah lebar yang ber

resiko tinggi yaitu lebih dari $>5\%$ dibandingkan dengan tabel *Density figure*.

6.2. Saran

Penulis dapat memberikan rekomendasi berikut berdasarkan hasil Penelitian yang di lakukan :

6.2.1. Bagi Masyarakat

Diharapkan kepada masyarakat yang memiliki kontainer yang berada didalam rumah apabila tidak digunakan lebih baik ditutup agar mencegah kontainer tersebut menjadi tempat perindukan nyamuk *Aedes aegypti*. Diharapkan kepada masyarakat agar dapat memperhatikan lingkungan sekitar rumah dan membiasakan untuk menutup tempat penampungan air serta menguras bak mandi secara berkala 1 kali dalam seminggu dan tidak membiarkan wadah-wadah yang tidak digunakan berserakan sehingga tidak membuat tergenangnya air yang dapat menjadi tempat perindukan nyamuk *Aedes Aegypti* sehingga dapat memutus mata rantai penyakit DBD.

6.2.2. Bagi Puskesmas

Diharapkan kepada tenaga kesehatan di Puskesmas Lima Kaum untuk memberikan penyuluhan secara berkala tentang pemberantasan sarang nyamuk serta melakukan evaluasi setiap selesai melakukan observasi pemeriksaan jentik pada rumah masyarakat serta dapat memberikan bubuk abate sesuai program puskesmas dan memfasilitasi pelaksanaan fogging apabila ada kasus penyakit.

6.2.3. Bagi Akademik

Di harapkan hasil dari penelitian ini dapat dimanfaatkan dengan baik oleh mahasiswa Universitas Muhammadiyah Bengkulu Khususnya Program Studi Kesehatan Masyarakat dan literatur bacaan dipergustakaan Universitas Muhammadiyah Bengkulu untuk menambah wawasan dan bahan pembelajaran mengenai jentik nyamuk *aedes aegypti*.

6.2.4. Bagi Peneliti lain

Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk menambahkan variabel penelitian seperti kondisi lingkungan, praktik pemberantasan sarang nyamuk (PSN), dan perilaku masyarakat sehingga dapat diketahui faktor-faktor yang memengaruhi keberadaan jentik *Aedes aegypti*.

